

THE RELATIONSHIP OF COGNITIVE FUNCTIONS WITH THE LEVELS OF INDEPENDENCE IN CONDUCTING ACTIVITY OF DAILY LIVING IN CANDIDATES OF ELDERLY HAJI HAJI IN KBIH KODAM I BUKIT BARISAN, MEDAN CITY

¹RIZKY ADITYAS WARA, ²ELMAN BOY S
^{1,2}UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
¹rizkyadityaswara@gmail.com

ABSTRACT

Decreased cognitive function in the elderly is the biggest cause of the inability to perform normal daily activities, and is also the most common reason that causes dependence on others to care for themselves (care dependence) in the elderly. Knowledge or cognitive is needed to meet the needs of the elderly and attitudes can also influence the behavior of the elderly in self-sufficiency in meeting the needs of daily activities. To determine the relationship of cognitive function with the level of independence in carrying out activity of daily living in elderly pilgrims at KBIH Kodam 1 Bukit Barisan, Medan City. The design of this study was non-experimental using a correlative analytic method with a cross sectional approach. Sampling was done by purposive sampling. Data collection was taken through interviews using the Barthel index questionnaire and MMSE. Based on the results of the analysis test using the Chi Square test, a p value of 0.001 ($p < 0.05$) means that there is a significant relationship between cognitive function and the level of independence in performing ADL on the Prospective Elder Pilgrims in KBIH Kodam 1 Bukit Barisan, Medan City. And based on the pearson correlation test obtained $r = 0.721$, which means it has a strong relationship between cognitive function and the level of independence in conducting ADL on the Prospective Elder Pilgrims at KBIH Kodam 1 Bukit Barisan, Medan City. There is a relationship between cognitive function and the level of independence in carrying out activity of daily living on prospective elderly pilgrims at KBIH Kodam 1 Bukit Barisan, Medan City.

Keywords : Activity Of Daily Living, Cognitive Function, Elderly

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan ibadah yang berupa kegiatan fisik, dalam waktu lama (lebih dari 30 hari) di negara Arab Saudi. Karena haji merupakan ibadah yang memerlukan aktivitas yang tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat kemampuan fisik setiap jamaah haji. Dengan kata lain setiap jamaah haji dituntut mampu berjalan sejauh $\pm 4,2$ km tanpa bantuan orang lain. Ibadah haji dilaksanakan kaum muslim dan muslimah dari seluruh penjuru dunia yang terdiri dari berbagai suku dan bangsa. Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia, sehingga Indonesia merupakan negara terbanyak yang mengirimkan jamaah haji ke Arab Saudi. Setiap tahun kurang lebih 2-3 juta umat muslim dari 180 negara berkunjung ke Tanah Suci di Arab Saudi untuk melaksanakan ibadah haji, ibadah tersebut merupakan salah satu pertemuan massal terbesar di dunia. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jamaah haji agar jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji, membuat pelaksanaan haji dalam suatu negara semakin banyak, sehingga melampaui batas kuota yang ditentukan. Saat ini daftar tunggu haji rata rata 12 tahun, inilah yang menyebabkan jamaah haji Indonesia berusia lanjut dengan persentase 49,4%. Lansia salah satu kelompok atau populasi berisiko (*population at risk*) yang semakin meningkat jumlahnya. Tahun 2020, jumlah lansia diprediksi sudah menyamai jumlah balita. Sebelas persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia. Populasi penduduk Indonesia merupakan populasi terbanyak keempat sesudah China, India dan Amerika Serikat. Menurut data *World Health Statistic* 2013, penduduk China berjumlah 1,35 milyar, India 1,24 milyar, Amerika Serikat 313 juta dan Indonesia berada di urutan keempat dengan 242 juta penduduk. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik pada 2018 proporsi penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 24.754.500 jiwa

(9,34%) dari total populasi. Lansia identik dengan berbagai penurunan status kesehatan terutama status kesehatan fisik. Status kesehatan lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan memengaruhi kualitas hidup lansia. Bertambahnya usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia ini berlawanan dengan keinginan para lansia agar tetap sehat, mandiri dan dapat beraktivitas seperti biasa. Lansia juga dapat menimbulkan banyak perubahan salah satunya menurunnya kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi waktu, tempat, ruang, serta tidak mudah menerima hal/ide baru. Dimensi kognitif yang dapat mengalami penurunan fungsi saat menua adalah kecepatan serta ketepatan dari proses berpikir yang berkaitan dengan penggunaan panca indera, atensi, memori motorik serta visual, fungsi pembedaan, perbandingan, dan kategorisasi. Perubahan fungsi kognitif yang akan terjadi pada lansia dapat berdampak pada peningkatan frekuensi gangguan fungsi kognitif dan mental pada lansia, seperti demensia dan depresi. Gangguan fungsi kognitif merupakan masalah yang dihadapi oleh lansia karena keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang kompleks, penurunan fungsi memori, serta penurunan kemampuan berpikir. Secara individu pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental maupun social ekonomi. Semakin lanjut usia mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik yang dapat menyebabkan penurunan peran sosial. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain, serta terjadi penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. *Activity Daily Living* (ADL) suatu aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan perawatan diri termasuk makan, berpakaian, mandi, berpindah dari tempat tidur ke kursi, toileting, dan berjalan. *Activity Daily Living* (ADL) merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui lanjut usia yang membutuhkan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri. Berdasarkan penelitian terkini menyebutkan bahwa walaupun tanpa adanya penyakit neurodegeneratif, jelas terdapat perubahan struktur otak manusia seiring bertambahnya usia. Serta, perubahan patologis pada serebrovaskular juga berhubungan dengan kemunduran fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif akan menyebabkan gangguan pada sistem saraf pusat, yaitu pengurangan massa otak dan pengurangan aliran darah ke otak. Hal inilah yang membuat lansia menjadi kehilangan minat pada aktivitas hidup sehari-hari mereka. Lansia menjadi memerlukan beberapa bantuan untuk melakukan beberapa aktivitas yang semula mereka mampu untuk melakukannya sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan di Panti Werdha Mojokerto pada tahun 2016, bahwa didapatkan hasil yang signifikan mengenai hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan *activity of daily living* lanjut usia di panti Werdha, dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0,855$) artinya memiliki korelasi yang kuat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan *activity of daily living* pada calon jemaah haji lansia di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *analitik korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data di lakukan pada satu kali dalam satu waktu terhadap variabel dependen dan variabel independen. Pendekatan ini di lakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian dilaksanakan sejak awal persiapan penelitian sampai analisis data yaitu bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan di KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Kodam I Bukit Barisan di Kota Medan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan besar sampel ditentukan dengan rumus :

$$N = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

$Z\alpha$ = Kesalahan tipe I ditetapkan 5%, hipotesis dua arah sebesar 1,96

$Z\beta$ = Kesalahan tipe II ditetapkan 10%, hipotesis dua arah sebesar 1,282

r = Nilai koefisien korelasi = 0,855 (dari penelitian yang di lakukan oleh Lilik ma'rifatul A dan Sahril Novianto).

$$N = \left[\frac{(1,96 + 1,282)}{0,5 \ln \left[\frac{1 + 0,855}{1 - 0,855} \right]} \right]^2 + 3$$

N = 10 orang

Berdasarkan dari perhitungan rumus sampel diatas didapatkan bahwa sampel sebanyak 10 orang, dengan pertimbangan kriteria eksklusi maka peneliti menambahkan sampel sebanyak 10%, sehingga total sampel minimal yang dibutuhkan 11 orang. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka penentuan sampel harus sesuai berdasarkan kriteria inklusi. Sebagian subyek yang tidak memenuhi inklusi, harus dikeluarkan dari penelitian karena berbagai sebab dan dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga terjadi bias, hal ini disebut eksklusi.

Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent.
2. Berumur 60-75 tahun keatas.
3. Tidak sedang menderita penyakit berat.
4. Subjek telah terdaftar sebagai calon jemaah haji.

Kriteria Eksklusi

1. Jemaah haji lansia dengan penurunan kesadaran /tidak kooperatif.
2. Tidak hadir saat penelitian dilakukan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap responden. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Fungsi kognitif diukur dengan wawancara kuesioner *Mini Mental Status Examination* (MMSE) melalui penilaian terhadap beberapa pernyataan yang diajukan, yang meliputi mengukur kemampuan orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, mengingat dan bahasa. Sedangkan untuk aktivitas sehari-hari diukur dengan wawancara kuisisioner *Barthel Indeks* melalui penilaian terhadap beberapa pernyataan yang diajukan, jenis pernyataan yang dibuat dengan pilihan dengan bantuan atau mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan Kota Medan. Penelitian ini memerlukan waktu dari bulan September 2019 – Februari 2020 mulai dari pembuatan proposal hingga menganalisis data. Penelitian ini membutuhkan sampel minimal sebanyak 11 subjek yang telah di tentukan dengan rumus besar sampel dan dilaksanakan di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan kota Medan pada tanggal 18 Januari 2020 didapatkan sampel sebanyak 25 subjek yang memenuhi kriteria.

Calon subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi mengisi lembar *informed consent* dan kuesioner identitas. Setelah itu peneliti melakukan pengisian koesioner indeks barthel dan MMSE. Pengisian kuesioner tersebut dilakukan dengan cara wawancara sehingga menghindari pertanyaan yang sulit dimengerti oleh subjek penelitian. Selama penelitian, peneliti mendapatkan 25 orang subjek penelitian. Semua subjek penelitian memenuhi kriteria penelitian, sehingga dijadikan subjek pada penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Calon Jemaah Haji Lansia Di KBIH Kodam 1

Bukit Barisan Kota Medan Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60-65 tahun	7	28
66-70 tahun	4	16
71-75 tahun	7	28
76-80 tahun	4	16
>80 tahun	3	12
Total	25	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	12
Perempuan	22	98
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa usia paling banyak dalam kategori usia 60-65 dan 71-75 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (28%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada perempuan sebanyak 22 orang (98%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Dalam Melakukan Activiy Of Daily Living (ADL) Dengan Menggunakan Indeks Barthel

Tingkat Kemandirian	Frekuensi	Persentase (%)
Mandiri	3	12
Ketergantungan ringan	16	64
Ketergantungan sedang	6	24
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kemandirian paling banyak dalam kategori ringan sebanyak 16 orang (64%) pada usia 71-75 tahun sebanyak 6 orang (24%), tingkat kemandirian dalam kategori sedang sebanyak 6 orang (24%) pada usia 60-65 tahun sebanyak 3 orang (12%), dan tingkat kemandirian paling sedikit dalam kategori mandiri sebanyak 3 orang (12%) pada usia 60-65 tahun sebanyak 2 orang (8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif Pada Calon Jemaah Haji Lansia Di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan Kota Medan Dengan Menggunakan MMSE

Fungsi Kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	7	28
Probable gangguan kognitif	8	32
Definite gangguan kognitif	10	40
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa fungsi kognitif pada calon Jemaah haji pada lansia paling banyak dalam kategori normal sebanyak 10 orang (40%) pada usia 60-65, 71-75 dan 76-80 sebanyak 3 orang (12%), fungsi kognitif dalam kategori probable gangguan kognitif sebanyak 8 orang (32%) pada usia 60-65, 71-75 dan >81 sebanyak 2 orang (8%), dan paling sedikit dalam kategori definite gangguan kognitif sebanyak 7 orang (28%) pada usia 66-70 sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 4. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Melakukan ADL Pada Jemaah Haji Lansia Di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan Kota Medan Dengan Menggunakan Uji Chi Square Dan Uji Pearson

ADL	Fungsi Kognitif						Total	P value	Nilai r	
	Normal		Probable		Definitte					
	n	%	n	%	N	%				N
Mandiri	3	12	0	0	0	0	3	12	0,001	0,723
Ketergantungan ringan	4	16	8	32	4	15	16	64		
Ketergantungan sedang	0	0	0	0	6	24	6	24		
Total	7	28	8	32	10	40	25	100		

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa hasil uji analisis dengan menggunakan uji Chi Square dijumpai nilai p 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai r sebesar 0,721. Dari hasil analisis korelasi (r) adalah 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan ADL pada calon jemaah haji lansia di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan kota Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia paling banyak dalam kategori usia 60-65 dan 71-75 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (28%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada perempuan sebanyak 22 orang (98%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo menunjukkan bahwa responden perempuan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sejumlah 55 responden (68,8%). Perempuan cenderung mempunyai resiko lebih besar terjadinya gangguan fungsi kognitif dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena adanya penurunan hormon estrogen pada perempuan menopause. Berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden umur diantara 60-69 cenderung lebih banyak dibandingkan dengan responden umur 70 tahun ke atas yaitu sejumlah 43 responden (53,8%). Bertambahnya umur merupakan faktor resiko mayor terjadinya penurunan fungsi kognitif karena otak mengalami beberapa perubahan.

Berdasarkan fungsi kognitif pada calon jemaah haji lansia paling banyak dalam kategori definite gangguan kognitif sebanyak 10 orang (40%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo menunjukkan bahwa fungsi kognitif sebagian besar lansia mempunyai fungsi kognitif baik yaitu sejumlah 43 responden (53,8%), sedangkan kemampuan interaksi sosial sebagian besar lansia mempunyai kemampuan interaksi sosial baik yaitu sejumlah 47 responden (58,8%). Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Mandan wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara fungsi kognitif dan interaksi sosial, semakin baik fungsi kognitif maka semakin baik pula kemampuan interaksi sosial pada lansia.

Penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri (care dependence) pada lansia. Pengetahuan atau kognitif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan lansia dan sikap juga dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan tingkat kemandirian paling banyak dalam kategori ringan sebanyak 16 orang (64%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kemandirian responden termasuk dalam kategori mandiri sebanyak 36 lansia (76,6%) dan lansia yang memiliki risiko jatuh sebanyak 36 lansia (76,6%). Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari dengan risiko jatuh pada lansia di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta dengan nilai koefisien 0,465. Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji Chi Square dijumpai nilai p 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan ADL pada Calon Jemaah Haji Lansia di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan kota Medan. Dan hasil uji korelasi pearson didapatkan nilai $r = 0,721$ yang artinya pada penelitian ini terdapat hubungan kuat antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan ADL pada Calon Jemaah Haji Lansia di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan Kota Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di UPT PSLU Kasiyan Jember menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta (52%) mengalami

penurunan kognitif. Sebagian besar dari mereka (54%) ketergantungan ringan untuk melakukan Activities of Daily Living (ADL). Ada sebuah hubungan antara fungsi kognitif dan kemandirian lansia dalam pemenuhannya aktivitas Kehidupan Sehari-hari (ADL) di UPT PSLU Kasiyan Jember ($r = 0,730$; sig (2-tailed) = 0,001) yang artinya ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (activity of daily living).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta. Fungsi kognitif dan kemandirian masing-masing memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Mungkin faktor genetik/riwayat keluarga pada fungsi kognitif tidak sesuai dengan tingkat kemandirian yang dimiliki oleh seseorang. Begitu pula dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian. Perubahan situasi dan aturan sosial yang dihadapi setiap orang tentu tidaklah sama. Seseorang mungkin memiliki perubahan situasi yang membuatnya lebih mampu untuk mempertahankan kemandiriannya. Hal ini mungkin tidak sama yang dengan apa yang dialami oleh orang lain dalam perkembangan kehidupannya. Begitu pun dengan aturan sosial. Seseorang bisa saja memiliki aturan sosial yang mengharuskannya untuk mandiri. Namun hal ini tentunya berda-beda antara kehidupan sosial antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Tingkat fungsi kognitif dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Fungsi kognitif menunjukkan proses menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berfikir dan menyelesaikan masalah. Proses mental memberikan kontribusi pada fungsi kognitif yang meliputi perhatian memori, dan kecerdasan. Gangguan pada aspek-aspek dari fungsi kognitif dapat mengganggu dalam berfikir logis dan menghambat kemandirian dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Pada lanjut usia terjadi penurunan fungsi kognitif yang meliputi memori, bahasa, praksis, visuospasial, atensi dan konsentrasi, kalkulasi, mengambil keputusan, reasoning, berfikir abstrak dan dalam penelitian ini penurunan fungsi kognitif tersebut dapat menyulitkan lanjut usia dalam melakukan aktifitas fungsionalnya. Oleh karena itu agar lanjut usia tetap dapat mandiri, tetap dapat eksis, tetap dapat terpenuhi kebutuhan aktivitas kehidupan sehari-hari perlu dipikirkan hal-hal yang dapat mempertahankan fungsi kognitif agar tidak mengalami penurunan atau gangguan.

Karena haji merupakan ibadah yang memerlukan aktivitas yang tinggi, maka para calon jemaah haji diminta untuk meningkatkan kekuatan fisik maupun mental khususnya pada calon jemaah haji lansia. Karena pada calon jemaah haji yang sudah berusia lanjut akan mengalami beberapa penurunan, salah satunya adalah penurunan kognitif dan penurunan fisiknya. Salah satu cara untuk meningkatkan kekuatan fisiknya dengan cara melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan kekuatan dan ketahanan fisik dalam menjalankan semua aktivitas rangkaian ibadah haji sehingga bisa terwujud haji yang mabrur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan usia sebagian responden berusia 60-65 dan 71-75 (28%).
2. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada perempuan (98%).
3. Berdasarkan tingkat kemandirian paling banyak dalam kategori ringan (64%).
4. Berdasarkan fungsi kognitif pada calon Jemaah haji pada lansia paling banyak dalam kategori definite gangguan kognitif (40%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan ADL pada Calon Jemaah Haji Lansia di KBIH Kodam 1 Bukit Barisan kota Medan.

Saran

1. Sebagai sumber informasi bagi lansia untuk selalu memberikan perhatian lebih terhadap lansia. Dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan atau pengurangan dampak kemunduran fisik maupun psikis terutama pada fungsi kognitif agar dapat lebih di asah.
2. Sebaiknya lansia melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran sehingga dapat pula mempertahankan kemandirian dalam melakukan ADL.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi kognitif dan kemandirian dalam melakukan ADL.

DAFTAR PUSTAKA

- RI Kemenkes. pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji. *kemenkes*. 2012;66:37-39.
- Wahjudi P, Putriana MF. Karakteristik dan Status Kesehatan Jamaah Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012. *Ikesma*. 2014;10(1):1-12.
- Kholilurrahman K. Hajinya Lansia Ditinjau Dari Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam. *al-Balagh Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2017;2(2). doi:10.22515/balagh.v2i2.1021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Meningkatnya jumlah lansia jadi tantangan kebugaran calon jemaah haji. 2017:8-9.
- Jayanti KD. Pelaksanaan Sistem Surveilans Kesehatan Haji Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Ikesma*. 2017;13(2). doi:10.19184/ikesma.v13i2.7031
- Ghomin S. Hubungan Antara Kebugaran (Six Minute Walking Test) dengan Aktivas Fisik, Status Gizi, Asupan Nutrisi, Status Kesehatan dan Perilaku Merokok Pada Calon Jamaah Haji di Desa Mojosari. *Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. 2017.
- Kiik SM, Sahar J, Permatasari H. Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2018;21(2):109-116. doi:10.7454/jki.v21i2.584
- Lilik Ma'rifatul A S. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Lanjut Usia Di Panti Werdha. *Jurnal Keperawatan Bina Sehat*. 2016;12(2).
- Binti Ida Umayu. Pengaruh Latihan Kombinasi Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia. *Univ Nusantara PGRI Kediri*. 2017;01:1-7. <http://www.albayan.ae>
- Djajasaputra ADR, Halim MS. Fungsi Kognitif Lansia yang Beraktivitas Kognitif secara Rutin dan Tidak Rutin. *Jurnal Psikologi*. 2019;46(2):85. doi:10.22146/jpsi.33192
- Supriyatno H, Fadhillah N. Fungsi Kognitif Lansia Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan Aktivitas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2016;5(9). doi:10.35952/jik.v5i9.21
- Wulandari R. Description Of Independence Level Elders to Fulfill ADL(Activity Daily Living. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2014;1(2):155-159. doi:10.26699/jnk.v1i2.art.p155-159
- Najiyatul Fadha, Elida Ulfiana Sri. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Dalam Melakukan Activities Of Daily Living (Adl) Pada Lansia Di Upt Pslu Pasuruan. 2012. http://www.searo.who.int/entity/health_situation_trends/data/chi/elderly-population/en/
- Mulyati. Kualitas Pelayanan Ibadah Haji Di Kementerian Agama Kota Makassar. 2017.
- Nuri M. Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia. *Jurnal Sosiologi dan Budaya Syar-i*. 2014;1(1). doi:10.15408/sjsbs.v1i1.1532
- Widya. Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Yang Tinggal Di Keluarga Dengan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. *Jurnal Kesehatan Uin Alauddin*. 2016.
- Supriadi. Lanjut Usia Dan Permasalahannya. *Jurnal PPKn Hukum*. 2015;10(2):84.
- RI Kemenkes. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia. 2013.
19. Rohaedi S, Putri ST, Karimah AD. Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2016;2(1):17.
- Sauliyusta M, Rekawati E. Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2016;19(2):71-77. doi:10.7454/jki.v19i2.463
- Rustanti L. hubungan dukungan sosial keluarga dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia. 2017.
- Murtiyani N, Hartono A, Suidah H, Putri Pangertika N. Fungsi Kognitif dengan Activities of Daily Living (ADL) pada Lansia. *Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Seri ke -1 tahun 2017*. 2017:235-248.
- Marlita L, Saputra R, Yamin M. Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (ADL) Di UPT PSTW Khusnul Khotimah. 2012:64-68.
- Ritonga NL. Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity of Daily Living) dengan Metode Katz di Posyandu Lansia Kelurahan Tegal Sari III Medan Area. 2018. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8163>
- Sincihu Y, Dewi BDN. Peningkatan kemandirian lansia berdasarkan perbedaan activities daily living: Perawatan lansia di rumah dan di panti werda. *Temu Ilmu Konsep Mutakhir Tatalaksana Berbagai Persoalan Medis*. 2015:190-211.
- Rosita, M.D. Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Diakses tanggal 08 April 2016 dari eprints.ums.ac.id/20430162.naskahpublikasi.pdf journal. 2012

Zaskia, Y. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Lansia dalam Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan ADL di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan dalam <http://digilib.esaunggul.ac.id> diakses tanggal 19 Oktober 2015. 2012.

Sari, Y.P. Hubungan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-hari dengan Risiko Jatuh pada Lansia di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Yogyakarta : skripsi dipublikasikan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Diakses tanggal 27 Oktober 2015. 2015.

Azizah N, Santosa T, Rohmah N. Hubungan ungsi Kogniti denan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity of Daily Living (ADL) di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember. Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember. 2014.

Trihayati N. hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.